**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan indsutri media massa yang semakin pesat khususnya media televisi. Hal ini dapat diamati dari munculnya berbagai macam stasiun televisi dengan adanya informasi yang dibuat keseluruh dunia, salah satunya adalah program televisi. Perkembangan industri pertelevisian dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat akan informasi, pendidikan dan hiburan.

 Efektivitas dari penerimaan pesan yang diterima masyarakat yang menonton televisi semakin tinggi. Maka tanpa media massa, proses komunikasi tidak akan berjalan dengan semestinya. Kemajuan media komunikasi dapat memudahkan proses komunikasi karena berbagai media yang digunakan sebagai sarana atau perantara dalam suatu proses komunikasi. Televisi memberikan manfaat informasi yang menjadi efektif karena mudah diterima oleh masyarakat dengan adanya beragam acara yang disajikan secara kreatif dan menarik.

 Media massa sebagai salah satu bentuk media massa yang memiliki cirri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainya, misalnya antara radio dan televisi terdapat berbagai perbedaan sifat. (Morissan, 2011:10). Pada prinsipnya media adalah penyampaian informasi dan komunikasi yang sangat berguna bagi manusia dalam meningkatkan perkembangan sosialnya.

Menurut Kansong (2009: 83-84), stasiun televisi di Indonesia berawal dari sebuah stasiun televisi milik pemerintah yang dimulai pada tahun 1962 yaitu TVRI. Pada tahun 1988, stasiun televisi swasta pertama, RCTI. RCTI awalnya adalah stasiun televisi berbayar, pada Agustus 1990, RCTI mendapat izin menjadi televisi siaran. Pada tahun berikutnya menyusul lahir sejumlah televisi swasta, seperti SCTV (1989), TPI (1991), ANTV (1993), dan Indosiar (1995).Pasca orde baru, televisi swasta Metro TV, Trans TV, TV7 yang kemudian menjadi Trans 7, Lativi yang kemudian menjadi TV One, Global TV, dan MNC TV muncul.

 Stasiun televisi iNews merupakan jaringan televisi lokal yang terbesar juga di Indonesia. Untuk pertama kali diluncurkan dengan nama SUN TV pada tanggal 5 Maret 2008. Siaran perdana SUN TV semula hanya dapat dilihat secara terestrial di beberapa jaringan televisi lokal di Indonesia serta melalui Indovision, Oke Vision dan Top TV. Seiring berjalannya waktu perubahan demi perubahan dilakukan.

Pada tanggal 26 September 2011, SUN TV berubah namanya menjadi SINDOTV yang merupakan perwujudan dari sinergi SINDO Media, bersama dengan SINDO Radio (Trijaya FM), Koran SINDO serta portal sindonews.com. Pada tanggal 23 September 2014 secara resmi Menteri Komunikasi dan Informatika RI memberikan izin stasiun jaringan bagi SINDOTV. Kemudian pada tanggal 6 April 2015, SINDOTV berubah menjadi iNews yang merupakan singkatan dari Indonesia *News* Televisi. iNews merupakan televisi nasional yang memiliki jaringan televisi lokal terbanyak di seluruh Indonesia.

Dengan didukung jaringan yang luas ini, iNews dipastikan akan mengangkat dan menonjolkan  konten lokal dari masing – masing daerah. iNews akan menjadi stasiun televisi yang mengunggulkan program-program berita dan informasi yang cepat, akurat, informatif, mendidik serta menginspirasi. Untuk memperkuat keunggulannya sebagai televisi berita dan informasi, iNews didukung oleh *news* *centre* dan *news* *gathering* terbesar di Indonesia.

 Menurut Morissan (2011:13) Media penyiaran yaitu radio dan televisi juga sebagai salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audien dalam jumlah yang banyak. Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat.

 Media penyiaran memiliki penayangan program – program antara lain ialah informasi – informasi berita, *talk show*, musik, film, infotaiment, dan lain – lain. Setiap stasiun televisi bersaing dengan menghadirkan beragam inovasi konten yang menjawab kebutuhan masyarakat dengan beragam kemasan yang menarik serta kreatif untuk memenangkan persaingan media untuk merebut perhatian penonton.

 Istilah program berasal dari Bahasa inggris yaitu program yang berarti acara atau rencana. Dengan diartikan program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi segala kebutuhan penonton. Program juga disajikan untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaranya, televisi memberikan informasi yang menarik untuk memberikan kebutuhan kalangan masyarakat melalui program acara televisi.

Morissan (2011:2017) menyatakan bahwa:

*“Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien”.*

Program informasi tidak hanya mengenai program berita dimana penyiar membaca berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk talk show.Dalam program informasi dibagi menjadi dua bagian yaitu *hard* *news* (berita kasar) dan *soft* *news* (berita lunak). Berita keras (*hard* *news*) adalah segala informasi penting atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran agar dapat diketahui khalayak secara pagi, siang, petang, dan malam. *Soft* *news* (berita lunak) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segara ditayangkan.

Suatu program berita terdiri atas berita keras yang berdurasi tiga puluh menit sampai satu jam.Dalam berita keras dapat dibagi beberapa bentuk berita, yaitu: *straight news* (berita langsung atau berita yang singkat dengan informasi terpenting saja), *features* (berita ringan namun menarik biasanya berita lucu, unik, aneh, dan menimbulkan kekaguman), dan *infotainment* (berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang – orang yang dikenal masyarakat).

Produksi berita di semua penyiaran khususnya televisi, merupakan kerja tim yang terdiri dari eksekutif produser, asisten eksekutif produser, kordinator liputan, *reporter*, kameramen, dan lain – lain. Dari banyaknya tim yang terlibat, *reporter* merupakan faktor yang terpenting dalam semua kegiatan pembuatan berita. Karena *reporter* yang akan bertanggung jawab atas hasil akhir liputan.

Deddy Iskandar Muda (2003:13) menyatakan bahwa:

*Reporter* adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini lebih di spesifikasikan untuk radio dan televisi.Sedangkan bagi media massa cetak cenderung menggunakan sebutan wartawan.

Seorang *reporter* di dalam sebuah produksi yang sering kali dihadapkan dengan *deadline* atau tenggang waktu. Setiap stasiun televisi memiliki SOP (*Standart Operational*) serta manajemen waktu. Setiap stasiun televisi memiliki manajemenya masing – masing dan seperti yang telah diketahui, faktor utama yang dipengaruhi kesuksesan suatu organisasi atau kelompok adalah manajemen yang diterpkan dalam melakukan pekerjaan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

Seorang *reporter* dalam melakukan liputan serta membuat laporan harus mengutamakan kepentingan khalayak bahkan meliput kejadian di lokasi tempat kejadian harus mempunyai asumsi bahwa kejadian tersebut memiliki arti besar bagi khalayak. Dengan begitu, *reporter* sebelum melakukan liputan harus mencari dan menggali data – data informasi yang diperlukan dan mampu membedakan mana yang fakta atau sekedar gosip.

 Dalam bekerja, seorang *reporter* tidak bekerja sendiri tetapi disertai dengan seorang kameramen. Pekerjaan seorang *reporter* pun mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menyusun ke dalam format penulisan berita kemudian disiarkan. Menjadi *reporter* merupakan hak asasi seluru warga Negara. Tidak ada ketentuan yang membatasi seseorang untuk menjadi *reporter*. Pekerjaan *reporter* sangat berhubungan dengan kepentingan publik karena *reporter* adalah pemuka pendapat, pelindung hak – hak pribadi masyarakat dan pemberi kebenaran dan keadilan.

 Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya *reporter* harus memiliki standar kompetensi yang memadai oleh masyarakat. Standar kompetensi *reporter* diperlukan untuk melindungi kepentingan publik dan hak pribadi masyarakat. Standar ini untuk menjaga kehormatan perkerjaan *reporter* dan bukan untuk membatasi hak asasi warga Negara menjadi *reporter*. Kompetensi *reporter* meliputi kemampuan memahami etika dan hukum pers, konsepsi berita, penyusunan dan penyuntingan berita, serta bahasa. Dalam kemampuan yang bersifat teknis sebagai *reporter* yaitu mencari, memperoleh, menyimpan, memiliki, mengolah, serta membuat dan menyiarkan berita.

 Pekerjaan *reporter* dalam tahapan produksi yaitu *reporter* mendapatkan pengarahan dari seorang koordinator liputan dan eksekutif produser untuk memberikan informasi peliputan yang sudah dijadwalkan. Setelah *reporter* mendaptkan lokasi peliputan, *reporter* beserta tim melakukan pencarian informasi berita pada saat di lapangan salah satunya wawancara dengan narasumber. Setelah selesai melakukan peliputan *reporter* kembali ke kantor untuk memberitahukan isi berita apa saja yang telah diliput.

 Setelah itu, *reporter* membuat naskah berita yang sudah ia liput untuk menjadikan sebuah tayangan berita. Dalam membuat naskah berita harus memperhatikan adanya aturan, salah satunya unsur 5W + 1H. setelah membuat naskah, selanjutnya dilakukan tahapan produksi yaitu *reporter* hanya memberikan berita yang sudah ia liput kepada eksekutif produser. Karena di tahapan produksi ini eksekutif produser yang menonjolkan tugasnya bersama tim produksi. Tugas *reporter* hanya mengikuti arahan dari eksekutif produser.

Saat proses tahapan pasca produksi, *reporter* tidak lagi memiliki tugas dalam suatu program berita melainkan seorang *editor* dan eksekutif produser untuk menyelesaikan program acara berita untuk diolah menjadi sebuah tayangan. Tentunya *editor* bertanggung jawab mengkonstruksi cerita secara estetis dari shot-shot yang dibuat berdasarkan skenario dan eksekutif produser melakukan pengarahan kepada *editor* untuk menyusun gambar – gambar yang diambil oleh kameramen. Hal ini yang membuat peneliti ingin menjadikan *reporter* sebagai salah satu nara sumber.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori sistem, fungi manajemen, manajemen produksi dan proses produksi program berita iNews Siang yang ada di salah satu media, yaitu iNews. Program berita iNews Siang merupakan program berita yang menyajikan informasi yang disampaikan dengan lugas, matang, dan berimbang serta memberikan peristiwa – peristiwa di bidang politik, ekonomi, social, seni, dan budaya yang dikumpulkan dari seluruh negeri.

Peneliti juga menjelaskan fungsi manajemen yang diterapkan di iNews dari setiap tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi dalam divisi *reporter*, dengan menjelaskan setiap fungsi manajemen dalam *planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling* yang terhubung dalam seorang *reporter* untuk program berita iNews Siang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka inti masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran *reporter* pada manajemen produksi dalam program iNews Siang di iNews?

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *reporter* dalam proses pra produksi pada program iNews Siang di iNews?
2. Bagaimana peran *reporter* dalam proses produksi pada program iNews Siang di iNews?
3. Bagaimana peran *reporter* dalam proses pasca produksi pada program iNews Siang di iNews?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk memahami peran *reporter* dalam proses pra produksi dalam program iNews Siang di iNews
2. Untuk memahami peran *reporter* dalam proses produksi pada program iNews Siang di iNews
3. Untuk memahami peran *reporter* dalam proses pasca produksi pada program iNews Siang di iNews
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini berguna untuk menganalisis bagaimana proses kerja *reporter* sebagai media informasi serta diharapkan menjadi refrensi ilmiah bagi mahasiswa mahasiswi yang sedang melakukan penelitian yang sejenis, khususnya dalam manajemen produksi dalam media televisi serta dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi jurusan broadcasting. Penelitian ini dapat menggambarkan proses kerja *reporter* yang dilakukan mulai dari pra produksi hingga pasca produksi dalam program iNews Siang di iNews.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada praktisi komunikasi yang akan membahas topik serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses kerja *reporter* dalam manajemen produksi pada program iNews Siang di iNews bahwa *reporter* pada produksi program televisi juga bermanfaat bagi sebuah program.